



Masyarakat Peduli Lingkungan Berbasis Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Komunitas Warga Kebun Buku Sekolah Alam Rimba Raya)

Nada Nazopah^{1*}

¹ Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Aziziyah, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.59702/el-huda.v16i01.78>

Jurnal Info

Dikirim: 04/04/2024

Revisi: 23/04/2025

Diterima: 25/04/2025

Korespondensi:

Phone: +62.....

Abstract: This study aims to describe the development of the youth's concern for the village environment that formed a forum called the Community of Residents of the Rimba Raya Nature School Book Garden (KWKB SARR) in running a series of programs to protect the surrounding environment—descriptive qualitative method with case study research design. Observation, interviews, and documentation were used to obtain data in this research. The results show that the Rimba Raya Natural School Book Garden Community makes a significant contribution to environmental preservation, especially in Mambalan Village with various programs such as the Islamic Education-Based Reading Garden program, the Family Economy-Based Islamic Education Ecology Program, and Islamic Education from/and for the Village. The successful implementation of these programs from the Islamic Religious Education (PAI) perspective is a development of the application of Islamic Religious Education values in moral material towards the environment.

Keywords: Movement, Ecology, Youth, Village

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengurai tentang gambaran pengembangan kepedulian para pemuda terhadap lingkungan desa yang membentuk wadah bernama Komunitas Warga Kebun Buku Sekolah Alam Rimba Raya (KWKB SARR) dalam menjalankan serangkaian program untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Metode deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan Komunitas Warga Kebun Buku Sekolah Alam Rimba Raya memberikan kontribusi besar dalam pelestarian lingkungan khususnya di Desa Mambalan dengan berbagai program seperti program Taman Baca Berbasis Pendidikan Islam, Program Ekologi Pendidikan Islam Berbasis Ekonomi Keluarga, dan Pendidikan Islam dari/dan untuk Desa. Keberhasilan pelaksanaan program-program tersebut dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah pengembangan dari penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Gerakan, Ekologi, Pemuda, Desa

Pendahuluan

Lingkungan memberikan tempat kepada setiap makhluk untuk hidup berdampingan. Keberadaan lingkungan yang baik akan menunjang segala aktifitas. Untuk itu, memelihara lingkungan menjadi sebuah keharusan agar manusia dapat terus berevolusi menjadi makhluk yang lebih baik kedepannya. Saat ini manusia tengah dihadapkan dengan masalah lingkungan. Hal yang sangat dikhawatirkan bahwa, manusia memanfaatkan sumberdaya alam namun lupa untuk menjaga alam tersebut. Pembangunan yang terus mengalami perkembangan tentunya harus diiringi dengan kesadaran untuk memelihara lingkungan. Lingkungan menjadi perhatian utama, terutama bila eksploitasi dilakukan secara berlebihan sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan yang berdampak pada ekosistem (Wekke, 2022).

Eksplorasi terhadap lingkungan tentunya memberi dampak terhadap alam dan lingkungan sekitar. Dampak tersebut lebih banyak dirasakan sendiri oleh manusia. Manusia terkadang lupa bahwa ia manusia sangat bergantung pada alam. Untuk itu, manusia bertanggung jawab menjaga dan melestarikan alam sebagai khalifah di muka bumi ini karena alam merupakan tempat tinggal dan penyedia kebutuhan hidup manusia serta sebagai bentuk dalam beribadah kepada Allah SWT. Orang tua sebagai guru pertama dan utama yang dapat membentuk watak bagi anak memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan (M. Pd, 2022).

Terkait dengan lingkungan, ada banyak pembahasan di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist dikarenakan menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan salah satu ajaran Rasulullah SAW (Karim et al., 2022). Pesan mengenai lingkungan, salah satunya terdapat dalam QS. Al-Qashash surah ke 28 ayat 77 yang artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Lingkungan merupakan kombinasi kondisi fisik yang mencakup kondisi sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, dan flora dan fauna yang tumbuh baik di darat maupun di laut (Alfiani, 2022). Sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini anak-anak perlu diberikan pemahaman akan kecerdasan ekologi agar muncul sikap ramah terhadap lingkungan dengan menyelaraskan perkembangan pembangunan ditengah masyarakat namun tetap mempertahankan keharmonisan antara lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Kecerdasan ekologi merupakan kemampuan untuk memahami, menyadari, dan mengaktualisasikan makna hidup selaras dengan alam (Supriatna, 2016). Salah satu penyumbang limbah berasal dari limbah rumah tangga. Keterampilan dalam mengolah sampah agar sampah yang dihasilkan dapat menjadi sumberdaya dan mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan disekitarnya.

Untuk mencapai kecerdasan ekologi, diperlukan langkah nyata agar generasi muda memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan dan sejak dini terbiasa untuk melakukannya. Pendidikan harus dimulai dari individu, keluarga, dan masyarakat sekitar tempat mereka tinggal. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dalam menciptakan masyarakat yang sadar lingkungan. Memelihara lingkungan dapat dimulai dengan memanfaatkan limbah keluarga, semampunya membudayakan bercocok tanam kebutuhan rumah tangga, dan mengenal potensi lingkungan sekitar lebih dekat. Memperkenalkan lingkungan dan potensi yang dimiliki kepada masyarakat hingga anak-anak diharapkan dapat memunculkan kecintaan terhadap lingkungannya dan menjadikan mereka berusaha untuk menjaga dan memanfaatkan lingkungan tersebut sebaik mungkin.

Proses penyadaran lingkungan dilakukan dengan mengikuti kegiatan kelompok sebagai wadah untuk mengidentifikasi sumber masalah dan mencari solusi dengan pendekatan pendidikan (Muttawakkil & Kusumah, 2020). Banyak hal yang sudah dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan yang tanpa kita sadari itu merupakan hasil dari Pendidikan Islam yang sudah mandarah daging dalam diri kita sendiri. Butuh kesadaran dari diri sendiri serta kerja berkesinambungan dalam mempertahankan kondisi tersebut melalui wadah yang memberikan kesempatan dan peluang untuk terus tetap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib adalah tiga kata yang cukup kita kenal dan telah lama diasosiasikan dengan konsep pendidikan Islam oleh para ahlinya. Ketiga kata tersebut termuat dalam Al-Qur'an dan menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan gagasan pendidikan Islam (Wati et al., 2022). Azra melihat ketiga kategori ini memiliki implikasi yang cukup berbeda dalam hal bagaimana manusia, masyarakat, dan lingkungan berhubungan dengan Tuhan melalui pendidikan (Firmansyah, 2019).

Desa Mambalan adalah sebuah desa tua di Kabupaten Lombok Barat, NTB. Terletak di Kecamatan Gunungsari dengan sejarah kebudayaan yang panjang, keragaman agama dan kearifan lokal unik yang dimiliki menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa Mambalan dalam mengembangkan potensi desa yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimiliki Desa Mambalan antara lain sumberdaya air berupa 3 mata air dan 2 bendungan, potensi perikanan, lahan peternakan, pertanian, hutan dengan banyak tumbuhan termasuk pohon bambu, serta tempat wisata religi berupa Makam seorang tokoh bernama Lalu Gede dan Tampak ibadah berupa Pura (Sumber: Website Desa Mambalan). Rendahnya semangat belajar dan minat baca masyarakat, mulai ditinggalkannya konsep pelestarian alam, budaya dan kearifan lokal, serta kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya bagi pembangunan desa membuat para pendiri Komunitas Warga Kebun Buku (WKB) Sekolah Alam Rimba Raya (SARR) tergerak untuk membuat sebuah wadah dengan konsep alam sebagai tempat untuk pengembangan diri. Perlunya pendidikan lingkungan hidup modern yakni mengenalkan unsur lingkungan hidup sejak dini kepada anak untuk dijaga dan dipelihara kelestariannya bagi keberlangsungan hidup di dunia (Murzaki & Suryadi, 2022).

Keberadaan komunitas WKB dinilai menjadi salah satu solusi atas kesulitan yang muncul, khususnya di wilayah Desa Mambalan guna meningkatkan minat belajar dan membaca masyarakat, pelestarian alam, budaya dan kearifan lokal, serta pengembangan keterampilan dan potensi masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki Desa Mambalan sebagai upaya dalam pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai khalifah dibumi dan alam merupakan sarana bagi manusia untuk melaksanakan tugas pokoknya tersebut. Penelitian ini akan membahas tentang peran Komunitas Warga Kebun Buku (WKB) Sekolah Alam Rimba Raya (SARR) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Mambalan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang lebih lanjut dilaksanakan dengan desain studi kasus, yaitu penelitian lapangan (field research), peneliti secara langsung mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Perancangan ini dipilih untuk menyoroti pentingnya Komunitas Tukang Buku (WKB) Sekolah Alam Rimba Raya dalam

penguatan masyarakat di Desa Mambalan, Gunungsari, Lombok Barat, NTB.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer untuk penelitian ini kepada pembina, pendiri, para tutor, relawan, peserta kegiatan, dan orang tua peserta kegiatan serta masyarakat sekitar. Data sekunder diperoleh melalui dokumen, foto, profil organisasi serta literatur terkait penelitian ini.

Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kegiatan yang dilakukan serta fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Wawancara digunakan untuk mencari dan menggali informasi tentang peran Komunitas Warga Kebun Buku Sekolah Alam Rimba Raya (WKB SARR) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Mambalan. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil, laporan kegiatan, dan gambar atau dokumentasi lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Warga Kebun Buku Sekolah Alam Rimba Raya



Gambar 1. WKB SARR Tampak dari Jalan



Gambar 2. Pintu Masuk WKB SARR

Komunitas Kebun Buku adalah komunitas yang lahir pada penghujung tahun 2017 di Jln. Lalu Gede, Dusun Batu Riti, Desa Mambalan, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat dan secara resmi berdiri pada 09 Juni 2018 dengan latar belakang literasi yakni perpustakaan dengan konsep alam. Tujuan dibentuknya komunitas ini adalah untuk memajukan pembangunan desa, menyelamatkan generasi penerus dengan menghindari dampak buruk bagi masa depan anak-anak, mengembalikan nilai-nilai budaya yang hilang, merehabilitasi lingkungan yang semakin rusak, mempertahankan nilai-nilai sosial, dan melahirkan sumber daya manusia. unggul, dan mampu merespon secara kreatif sumber daya alamnya. Pengembangan SARR merupakan wujud manifestasi kerja kebudayaan yang tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu kehidupan. Sekolah Alam Rimba Raya memberikan materi-materi pelajaran tentang kearifan lokal dan bahasa ibu (bahasa halus).

Warga Kebun Buku dalam mencapai tujuan tersebut melalui wadah Sekolah Alam Rimba Raya (SARR) menggerakkan anak-anak dan para remaja sekitar sebagai lumbung kreatif yang produktif untuk menghadapi tantangan zaman tanpa melupakan kearifan lokal budaya yang dimiliki. Komunitas ini dalam berkegiatan dilakukan dengan kerja lintas komunitas dan membuka diri dalam bentuk kerja kegiatan apapun yang sekiranya bisa bermanfaat bagi masyarakat terlebih remaja sekitar dan mampu untuk dikembangkan pada komunitas tersebut. Tidak ada jumlah pasti anggota dari komunitas ini akan tetapi khusus bagi pengelola atau pendamping dalam komunitas ini yang aktif hingga saat ini sekitar 13 orang. Para tutor kebanyakan merupakan relawan yang ekspert pada bidang tertentu, memiliki keuangan waktu, dan berkesempatan untuk terlibat dalam kegiatan komunitas sebagai narasumber.

Lahan yang digunakan merupakan milik pribadi dari pendiri WKB SARR dengan fasilitas seadanya dan bangunan yang ada merupakan bangunandari pemerintah karena antara lain; 1 bangunan rumah sebagai perpustakaan 1 bangunan rumah sebagai ruang kantor dan rapat pengurus, 1 Musholla sekaligus Aula, 1 Kamar Mandi, 3 berugaq, di halaman depan terdapat berbagai macam tumbuhan begitu juga di halaman belakang. Sebagian besar lahannya dijadikan tempat bermain anak-anak, spot pameran dengan konsep ruang terbuka, dan juga panggung kecil yang dimanfaatkan sebagai tempat pentas seni.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk laporan yang diberikan kepada ketua dan pembina. Kebanyakan laporan yang diberikan hanya berbentuk tulisan sederhana tentang kegiatan yang sudah, sedang, atau akan dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauhmana perkembangan pelaksana aksi kegiatan serta pencapaian target atau tujuan kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan oleh tiap pendamping yang bertanggungjawab pada bidang masing-masing. Pada proses pelaporan tersebut akan diberikan arahan baik oleh ketua maupun oleh pembina terkait pelaksanaan kegiatan tersebut untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilaksanakan memenuhi target atau tidak, kendala yang dihadapi dan solusinya. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan akan tetapi pada prosesnya juga tetap dilakukan evaluasi dan pengontrolan.

Pelaporan hasil kegiatan yang dilakukan dipresentasikan kepada forum sekaligus sebagai bentuk laporan kepada ketua dan pembina. Presentasi ini berfungsi sebagai sarana tidak langsung untuk berbagi pengetahuan yang dikumpulkan sebagai hasil temuan selama pelaksanaan setiap kegiatan. Tak jarang pada proses tersebut banyak anggota yang tidak ikut bisa memperoleh informasi dan tertarik untuk ikut terlibat lebih dalam pada kegiatan yang dimaksud. Hal ini memberikan keleluasaan kepada para anggota maupun pendamping untuk mengekspresikan diri dalam melaksanakan kegiatan tanpa ada intervensi dari pihak manapun. Setiap hasil yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, di “kemas” secara menarik untuk disajikan kepada khalayak ramai agar menjadi sumbangsih bagi pengetahuan utamanya bagi pelestarian alam dan budaya di Pulau Lombok.

Setiap program kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas ini memiliki fokus masing-masing akan tetapi setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memfokuskan diri pada satu bidang tertentu. Jadwal kegiatan dibuat se-fleksible mungkin agar siapapun dapat belajar dari relawan yang memahami tentang kegiatan yang sedang dilaksanakan. pada berbagai bidang yang dilaksanakan pada komunitas tersebut. Beberapa bidang tersebut diantaranya yakni; sosial-ekonomi masyarakat berbasis ekologi, pendidikan, kebudayaan, dan lingkungan.

Program Taman Baca Berbasis Pendidikan Islam

Buku yang dibaca dapat dinikmati diruang perpustakaan maupun di luar ruangan. Ada banyak tempat yang bisa digunakan untuk membaca buku terlebih di luar ruangan perpustakaan seperti Aula yang atapnya dari jerami dan tiang bambu serta berlantaikan keramik, berugaq , halaman belakang dibawah pohon cokelat yang berdaun rindang, atau di halaman depan.



Gambar 3. Koleksi Buku



Gambar 4. Ruang Baca dan Koleksi Buku

Program ini tidak berjalan dengan maksimal dalam prosesnya. Permasalahannya adalah terkait ketersediaan buku. Donasi buku yang tersedia merupakan buku *random* yang tidak semua buku dapat dengan mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Banyaknya anak-anak yang ikut dalam kegiatan tersebut membuat WKB SARR sadar bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain. Kegiatan membaca terlalu monoton bagi anak-anak yang harusnya memiliki aktifitas fisik atau banyak bergerak. Hal ini sesuai dengan kualitas anak yang menyukai aktivitas fisik, seperti keinginan untuk bermain, bergerak, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan terlibat dalam praktik langsung.

Komunitas ini melahirkan Sekolah Alam Rimba Raya (SARR) dengan berbagai program yang dikembangkan merupakan contoh kegiatan budaya yang tidak hanya mendidik tentang ilmu pengetahuan tetapi juga tentang ilmu kehidupan. Sekolah Alam Rimba Raya memberikan materi-materi pelajaran tentang kearifan lokal dan bahasa ibu (bahasa halus). Setiap program kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas ini memiliki fokus masing-masing akan tetapi pelaksanaannya tidak memfokuskan diri pada satu bidang tertentu. Jadwal kegiatan dibuat fleksible agar siapapun dapat belajar dari para relawan yang memahami tentang kegiatan yang sedang dilaksanakan disetiap bidang. Beberapa bidang tersebut diantaranya yakni; sosial-ekonomi masyarakat berbasis ekologi, pendidikan dan kebudayaan, serta bidang agama (Fitriani et al., 2020).

Banyak kegiatan telah dilaksanakan dikomunitas ini sebagai upaya dalam menjaga kelestarian alam. Gerakan ekologi ini sebagai wujud dari implementasi Pendidikan Islam diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti; pendidikan tauhid tentang keimanan, pendidikan akal, keteladanan dan pembiasaan, serta pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Pendidikan agama Islam berbasis lingkungan ini dapat dilihat pada aliran prinsip-prinsip Al-Qur'an ke dalam lingkup kesadaran internal peserta, dengan harapan mereka akan menjadi penerus di masa depan yang memiliki kesadaran penuh dalam menjaga lingkungan dan menjadikan itu sebagai salah satu ibadah kepada Allah SWT dan bagian dari proses pengabdian (Muawaroh, 2019).

Program Ekologi Pendidikan Islam Berbasis Ekonomi Keluarga

Program ini merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh bidang sosial-ekonomi yang digagas oleh WKB

SARR dengan memanfaatkan bahan dapur yang biasa ditemui di rumah untuk ditanami. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan limbah rumah tangga agar lebih bermanfaat menjadi bahan alami yang bisa digunakan kembali. Misalnya, Lombok dikenal dengan masyarakatnya yang menyukai makanan pedas berbahan dasar cabai rawit. Banyak dari para ibu yang membeli cabai melebihi kebutuhan keseharian mereka. Cabai yang tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, lambat laun akan mengalami pembusukan jika disimpan disuhu ruangan atau akan mengering jika terlalu lama disimpan di kulkas. Banyak dari para ibu cenderung untuk membuang cabai tersebut bersamaan dengan sampah rumah tangga lainnya. Hal ini akan berdampak pada tercemarnya lingkungan sekitar dan estetika dilingkungan tempat tinggal menjadi terganggu.

Menyikapi hal tersebut, WKB SARR berinisiatif untuk memanfaatkan limbah cabai tersebut untuk disemai dan ditanam kembali. Anak-anak diminta untuk membawa cabai busuk dari rumah dan diajarkan untuk menyemai sejak masih berupa biji cabai hingga menjadi pohon yang siap tanam. Pohon cabai yang siap ditanam akan dibawa pulang kembali oleh anak-anak untuk ditanam dan dirawat hingga hasilnya dapat dimanfaatkan.

Banyak manfaat dari kegiatan ini diantaranya yakni, anak-anak diajarkan untuk memanfaatkan limbah dilingkungan sekitar agar lebih bermanfaat. Anak-anak bisa belajar secara langsung mengenai anatomi pertumbuhan tanaman serta nilai ekonomis yang bermanfaat bagi keluarga karena jika tanaman dapat dijaga dengan baik maka hasilnya dapat dimanfaatkan oleh keluarga dan ini bisa mengurangi pengeluaran belanja sehari-hari. Anak-anak juga diajarkan untuk menanam pohon yang mudah perawatannya namun bermanfaat bagi keluarga seperti pohon pepaya, ubi kayu, pohon pisang, dll. Selain menanam pohon, kegiatan lainnya yang biasa dilakukan anak-anak di alam terbuka yakni memancing di sungai, belajar cara beternak ikan di kolam milik masyarakat, mengajak anak-anak bermain di sawah, dan mengenalkan berbagai hewan yang biasa di pelihara oleh masyarakat sekitar. Program yang dilaksanakan ini sejalan dengan syariat islam yakni menjaga kelestarian alam salah satunya dengan menanam dan memelihara pohon (Muhammad, 2022).



Gambar 5. Kegiatan Belajar Melukis di Kaos Bekas



Gambar 6. Kegiatan Menanam Singkong

Upaya pelestarian lingkungan berhubungan dengan Allah SWT sebagai al-Khaliq yakni Allah yang Maha Pencipta/Menciptakan dan al-Malik yakni Allah yang Maha Merajai (memerintah seluruh alam) memberi gambaran bahwa Pendidikan tauhid dalam ekologi Islam merupakan jantungnya islam dan menyadarkan manusia bahwa Allah SWT menciptakan alam dan manusia. Pendidikan Islam tidak dibatasi pada ranah ibadah formal saja seperti taharah, shalat, puasa, zakat, dll akan tetapi Pendidikan Islam diharapkan mampu untuk mendidik anak agar memiliki akhlak dan kesadaran dalam menjaga lingkungannya (Muhammad, 2022).

Pendidikan Islam dari/dan untuk Desa

Pada awal berdirinya WKB Sekolah Alam Rimba Raya hanya bermodalkan 7 eksemplar buku milik pribadi pendiri. Melihat antusiasme masyarakat, para relawan ikut mendonasikan buku-buku mereka yang masih layak namun sudah tidak dipakai serta berinisiatif untuk membuka donasi buku melalui sosial media para relawan sendiri dan ada juga donasi buku dari masyarakat sekitar. Mudahnya berita ini menyebar serta antusiasme masyarakat sekitar menjadikan koleksi buku yang dimiliki semakin banyak dan bervariasi. Pada masyarakat yang berbasis budaya, komunitas ini tumbuh dan berkembang. Semua kalangan ikut meramaikan perpustakaan tersebut tidak terkecuali anak-anak usia pra-sekolah yang belum bisa membaca sama sekali.

Program dibidang pendidikan dan budaya bertajuk “kembali ke desa” merupakan program yang dilaksanakan oleh WKB SARR yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yakni melalui program Kebun Buku melalui pengadaan buku dan tempat membaca agar minat baca masyarakat menjadi meningkat. Keberadaan WKB SARR sebagai sumber belajar dan informasi mendapat tempat dihati masyarakat sekitar. Mulai dari orang tua, remaja, anak-anak termasuk anak usia pra-sekolah yang belum bisa membaca atau menulis juga ikut bergabung. Tentunya hal ini sejalan dengan fungsi Taman Baca Masyarakat secara khusus, sebagai sumber pengetahuan, sumber belajar, dan tempat rekreasi-pendidikan (Musyarafah, 2020).



Gambar 7. Pameran Hasil Foto



Gambar 8. Rapat Kegiatan Anggota

Melihat kondisi tersebut, pada tahun 2019 pengelola merespon dengan membuat program-program yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di lokasi tersebut selain program membaca itu sendiri. WKB SARR membuat program sosial-ekologi dengan mengajarkan anak-anak tentang cara menanam dan merawat tanaman serta memperkenalkan permainan tradisional dengan membuat alat permainan sendiri. Salah satunya yakni membuat peledoq yang bahan dasarnya dari bambu. Banyaknya pohon bambu yang terdapat disekitar hutan Desa Mambalan tak luput dari pemanfaatan potensi sumber daya yang dimiliki. Anak-anak diajak mencari bambu, diajarkan membuat peledoq hingga cara memainkannya.

Anak-anak saat ini sudah mulai meninggalkan permainan tradisional yang kebanyakan permainannya dimainkan dengan aktifitas fisik dan menyatu dengan alam. Menanggapi masalah tersebut, solusi yang dilakukan oleh WKB SARR dengan membuat kegiatan lain seperti kegiatan mendongeng, menggambar, membuat berbagai kreasi dari tanah liat, membuat peledok, permainan selodor, benteng, dll. Pada moment tertentu, hasil karya anak-anak dipamerkan dan para orang tua diajak untuk menikmati hasil karya tersebut.

Gerakan ekologi sebagai wujud dari implementasi Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan teori bahwa alam merupakan ciptaan Allah SWT yang dengan baik harus dirawat dan dipelihara, akan tetapi memberikan bentuk nyata dalam proses menciptakan dan membiasakan perilaku diri dalam menjaga lingkungan. Pendidikan ini merupakan bentuk pendidikan akal, keteladanan dan pembiasaan. Rasulullah SAW memberikan teladan dan motivasi bagi umatnya agar gemar memelihara lingkungan salah satunya dengan menanam pohon (Hayati & Handayani, 2021).

Kesimpulan

Kepedulian para pemuda terhadap lingkungan desa yang membentuk wadah bernama Komunitas Warga Kebun Buku Sekolah Alam Rimba Raya dalam menjalankan serangkaian program untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Komunitas Warga Kebun Buku Sekolah Alam Rimba Raya memberikan kontribusi besar dalam pelestarian lingkungan khususnya di Desa Mambalan dengan berbagai program seperti program Taman Baca Berbasis Pendidikan Islam, Program Ekologi Pendidikan Islam Berbasis Ekonomi Keluarga, dan Pendidikan Islam dari/dan untuk Desa. Keberhasilan pelaksanaan program-program tersebut dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah pengembangan dari penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak terhadap lingkungan.

Anak-anak bisa belajar secara langsung mengenai anatomi pertumbuhan tanaman serta nilai ekonomis yang bermanfaat bagi keluarga karena jika tanaman dapat dijaga dengan baik maka hasilnya dapat dimanfaatkan oleh keluarga. Anak-anak juga diajarkan cara menanam dan merawat tanaman serta memperkenalkan permainan tradisional dengan membuat alat permainan sendiri.

Referensi

- Alfiani, L. O. (2022). Upaya pelestarian kekayaan alam Indonesia berlandaskan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 2(2).
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar dan fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 17(2).
- Fitriani, A., Setyowati, Y. D., & Arumsari, I. (2020). Peningkatan pengetahuan dan perilaku aktivitas fisik siswa sekolah dasar melalui edukasi berbasis praktik. *Journal of Independent Community*, 4(4), 560–569.
- Karim, A., Fuqohak, Z., & Atabik, A. (2022). Strategi pelestarian lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(2).
- M. Pd, Z. (2022). Konsep pemikiran tentang pendidikan Islam dalam keluarga. *Jurnal El-Huda*, 13(1). <https://doi.org/10.59702/elhuda.v13i01.32>

- Muawaroh, M. L. (2019). Desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kesadaran lingkungan. *Kuttab*, 3(1). <https://doi.org/10.30736/ktb.v3i1.267>
- Muhammad, A. (2022). Urgensi pelestarian lingkungan hidup dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pillar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1).
- Murzaki, L. A., & Suryadi, L. (2022). Spiritualitas dan moralitas lingkungan hidup modern: Solusi problem normatif-filosofis ecotheologi untuk pendidikan Islam. *Jurnal El-Huda*, 13(1). <https://doi.org/10.59702/elhuda.v13i01.27>
- Muttawakkil, I., & Kusumah, M. S. (2020). Menebus dosa masa lalu: Ekoliterasi pada anak sebagai penyadaran lingkungan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(2). <https://doi.org/10.17977/um021v5i2p97-106>
- Nur Hayati, D., & Handayani, D. (2021). Menciptakan kesadaran santri terhadap lingkungan melalui gerakan go green Pondok Pesantren Assa'idiyah. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(1). <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.529>
- Supriatna, N. (2016). Local wisdom in constructing students' ecoliteracy through ethnopedagogy and ecopedagogy. <https://doi.org/10.2991/icse-15.2016.28>
- Musyarafah, U. S. (2020). Peran komunitas literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat desa. *Suparyanto dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Wati, M., Fazira, E., & Fachruf, A. (2022). Hakikat pendidikan Islam (Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib). *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 2(4). <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i4.721>
- Wekke, I. S. (2022). Warisan terakhir Azyumardi Azra: Pesan terkait penyelamatan alam lingkungan dan sumber daya alam. *Azyumardi Azra Memorial Lecture, Southeast Asia Academic Mobility*, Makassar, 18–20 September. <https://doi.org/10.21428/9c371307.3ff2d94f>